

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit tertua pada manusia. Diabetes mellitus berasal dari istilah kata Yunani yakni diabetes berarti pancuran dan mellitus berarti madu atau gula. Dalam istilah tersebut diabetes mellitus menggambarkan gejala diabetes yang tidak terkontrol, yakni digambarkan dengan banyak keluar air seni yang manis karena mengandung gula. Di Indonesia diabetes mellitus juga disebut dengan istilah “kencing manis”. Diabetes mellitus erat kaitannya dengan pengaturan gula darah normal. Pada umumnya dalam kondisi normal, kadar gula darah normal berkisar antara 70-110 mg/dL.

Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit kronis yang paling umum terjadi di dunia, diabetes mellitus terjadi karena produksi insulin pada pancreas tidak mencukupi atau saat insulin tidak dapat digunakan secara efektif oleh tubuh. Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit degeneratif yang menjadi perhatian penting karena merupakan bagian dari 4 prioritas penyakit tidak menular yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun dan menjadi ancaman bagi kesehatan dunia saat ini, (IDF,2019)

Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF), Indonesia berstatus waspada diabetes karena menempati urutan ke-7 dari 10 negara dengan jumlah pasien diabetes tertinggi. Prevalensi pasien pengidap diabetes di Indonesia mencapai 6,2 persen, yang artinya ada lebih dari 10,8 juta orang menderita diabetes per tahun 2020.

Diperkirakan Diabetes mellitus meningkat menjadi 16,7 juta pasien pertahun 2045, dengan data pada tahun 2020 1 dari 25 penduduk Indonesia atau 10% dari

penduduk Indonesia mengalami diabetes. Kasus diabetes terbanyak di Indonesia adalah kasus diabetes tipe 2 yang disebabkan oleh gaya hidup tidak sehat.

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan kasus DM yang cukup banyak. Menurut laporan Riskesdas Depkes RI 2018, prevalensi DM di provinsi Bali berdasarkan diagnosis dokter dari penduduk umur ≥ 15 tahun pada tahun 2013 mencapai 1,5%, dan meningkat pada tahun 2018 mencapai 1,8%.

Pada tahun 2020 jumlah pasien rawat inap dengan diagnosa diabetes mellitus di RSUD Bhakti Rahayu Denpasar yang tercatat di rekam medis sebanyak 150 orang. Pada 2 bulan terakhir yakni pada bulan Januari – Februari 2021 jumlah pasien yang tercatat direkam medis sebanyak 37 orang. Ini menandakan bahwa masih tingginya kasus diabetes mellitus yang terjadi saat ini.

Lama rawat pada pasien diabetes mellitus di RSUD Bhakti Rahayu berkisar antara, 3 sampai 7 hari berdasarkan kondisi umum pasien, perawatan bisa lebih lama dilakukan jika kondisi pasien belum dalam keadaan pulih. Berdasarkan penelitian Ismansyah, dkk(2012), ada beberapa faktor yang mempengaruhi lama rawat dari pasien diabetes mellitus itu sendiri yaitu, usia, kepatuhan diet, dan peran serta keluarga.

Terapi gizi merupakan komponen utama keberhasilan penatalaksanaan diabetes mellitus. Kepatuhan pasien terhadap prinsip gizi dan perencanaan makan merupakan kendala utama pada pasien diabetes mellitus.

Kepatuhan dalam menjalankan diet merupakan harapan dari setiap penderita diabetes mellitus. Hal ini berarti bahwa setiap penderita diabetes mellitus harus mampu menjalankan anjuran yang diberikan agar penyakit diabetes mellitus tetap terkontrol. Dalam prakteknya kepatuhan diartikan sebagai tingkat pasien melaksanakan cara

pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau paramedic, sebagaimana ketentuan yang disarankan pada penderita diabetes mellitus yang mengalami kegagalan pengobatan, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya, tidak menjalani diet dengan baik(Tjokroprawiro, 2002)

Ketidak patuhan terhadap pengaturan diet pasien diabetes mellitus disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, Pendidikan, pengetahuan, kejenuhan dalam pengobatan dan keinginan untuk sembuh, sehingga mengakibatkan komplikasi. Oleh karena itu maka diet diabetes mellitus harus dilakukan sesuai dengan program yang dianjurkan. Pasien harus belajar keterampilan khusus untuk merawat diri sendiri setiap hari guna menghindari penurunan atau kenaikan kadar glukosa darah mendadak, disamping itu juga harus memiliki perilaku preventif dalam gaya hidup untuk menghindari komplikasi diabetik jangka panjang (Brunner&Suddaerth,2002).

Berdasarkan hasil penelitian nanang pramayudi (2020) diketahui bahwa lebih dari separuh responden (53.7%) tidak patuh terhadap jumlah makanan sesuai diet pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2020, sedangkan lebih dari separuh responden (50.7%) tidak patuh terhadap jenis makanan sesuai diet pasien Diabetes Melitus tipe 2, lebih dari separuh responden (55.2%) tidak patuh terhadap jadwal makanan sesuai diet pasien Diabetes Melitus tipe 2.

Maka dari itu , peneliti ingin mengetahui tingkat kepatuhan diet dan status gizi dengan lama rawat pada pasien diabetes mellitus di RSUD Bhakti Rahayu Denpasar.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah adalah :

Bagaimanakah tingkat kepatuhan diet dan status gizi dengan lama rawat pada pasien diabetes mellitus di RSUD Bhakti Rahayu Denpasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat kepatuhan diet dan status gizi dengan lama rawat pada pasien diabetes mellitus di RSUD Bhakti Rahayu Denpasar

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai lama rawat inap pasien diabetes mellitus di RSUD Bhakti Rahayu Denpasar
- b. Menilai tingkat kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus di RSUD Bhakti Rahayu Denpasar
- c. Menilai status gizi pasien diabetes mellitus di RSUD Bhakti Rahayu Denpasar
- d. Menganalisis hubungan tingkat kepatuhan diet dan lama rawat pada pasien diabetes mellitus di RSUD Bhakti Rahayu Denpasar
- e. Menganalisis hubungan status gizi dan lama rawat pada pasien diabetes mellitus di RSUD Bhakti Rahayu Denpasar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran kepada penulis tentang pentingnya membagi ilmu yang didapat kepada pembaca untuk mengetahui tingkat kepatuhan diet dan status gizi dengan lama rawat pada pasien diabetes mellitus di RSUD Bhakti Rahayu Denpasar.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat kepatuhan diet dan status gizi dengan lama rawat pada pasien diabetes mellitus di RSUD Bhakti Rahayu Denpasar.